

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan yang optimal adalah kebutuhan dasar bagi setiap individu atau kelompok untuk mencapai kualitas hidup yang baik dan umur panjang. Untuk mewujudkan tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya, diperlukan upaya kesehatan baik secara individu maupun masyarakat. Selain menjaga kesehatan tubuh secara umum, juga harus memperhatikan kesehatan gigi dan mulut karena kondisi gigi dan mulut yang baik akan memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Afdilla Nia et al., 2025.)

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menunjukkan angka yang masih tinggi dan menjadi perhatian serius. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, masalah kesehatan gigi dan mulut masih dialami oleh banyak orang, yaitu sekitar 56,9% dari penduduk yang berusia 3 tahun ke atas mengalami gangguan pada gigi dan mulut, dengan karies sebagai kasus yang paling dominan. Prevalensi karies dilaporkan mencapai sekitar 82,8%, yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia pernah mengalami gigi berlubang. Karies terjadi pada hampir semua kelompok usia, dengan angka tinggi pada anak-anak dan meningkat hingga mencapai lebih dari 90% pada kelompok lansia. Namun, hanya sebagian kecil masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan gigi, yaitu sekitar 11,2%, yang menunjukkan rendahnya kesadaran dan pemanfaatan layanan kesehatan. Selain itu, laporan dari WHO mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut tahun 2022 menyebutkan bahwa sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia, atau hampir setengah dari total populasi dunia, mengalami berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa karies masih menjadi masalah besar di seluruh dunia yang belum bisa diperbaiki dengan baik.

Kejadian karies mencapai email dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling berkaitan, meliputi faktor host, mikroorganisme, substrat, dan waktu sebagai bagian dari konsep klasik etiologi karies. Faktor host mencakup kondisi email gigi, komposisi

saliva, serta anatomi gigi yang dapat memengaruhi kerentanan terhadap karies. Demineralisasi email adalah proses di mana mikroorganisme, terutama bakteri kariogenik seperti *Streptococcus mutans*, berfermentasi karbohidrat menjadi asam. Proses ini menyebabkan email gigi kehilangan mineral penting seperti kalsium dan fosfat (Widhianingsih, 2025).

Selain berdampak langsung pada kesehatan gigi, karies juga memiliki implikasi signifikan terhadap kualitas hidup individu secara keseluruhan. Pada kelompok usia remaja, khususnya usia 18 tahun, risiko karies cenderung meningkat akibat perubahan gaya hidup, pola makan, dan tingkat kesadaran kesehatan yang bervariasi. Karies gigi dapat menurunkan tingkat produktivitas seseorang. Karies yang parah dapat menyebabkan rasa sakit serta kesulitan dalam makan dan tidur, sehingga berdampak negatif pada kualitas hidup. Fungsi fisik terkait dengan kemampuan mengunyah dan menelan, serta adanya rasa sakit atau ketidaknyamanan yang mengganggu aktivitas sehari-hari dan kualitas istirahat atau tidur. Fungsi psikologis mencakup aspek seperti senyuman dan daya tarik individu, sementara fungsi sosial melibatkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas sehari-hari serta kepuasan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hal tersebut, kajian terhadap kejadian karies yang mencapai email pada kelompok usia ini menjadi penting dalam konteks pencegahan dini. (Fatma et al., 2023)

Pendekatan promotif dan preventif merupakan strategi utama dalam penanganan karies gigi pada kelompok remaja. Edukasi mengenai cara menyikat gigi yang benar, penggunaan pasta gigi berfluor, serta pembatasan konsumsi makanan tinggi gula menjadi langkah penting dalam pencegahan karies. Selain itu, pemeriksaan gigi secara berkala juga diperlukan untuk mendeteksi lesi karies sejak tahap awal di email. Upaya ini diharapkan mampu mencegah progresi karies menjadi lebih dalam dan mengurangi kebutuhan perawatan restoratif. Penerapan pendekatan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan gigi remaja, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan mulut secara keseluruhan (Raisah et al., 2023).

Berdasarkan data pemeriksaan awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 September 2025 di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan, ditemukan seorang pasien perempuan berinisial KN berusia 18 tahun, yang mengalami

kasus karies gigi mencapai lapisan email. Dari pemeriksaan subjektif, pasien mengeluhkan adanya lubang pada gigi geraham pertama kiri atas disertai rasa tidak nyaman akibat makanan yang sering tersangkut. Kondisi kesehatan umum pasien dalam keadaan normal, namun pasien memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan lengket. Pemeriksaan objektif berupa pemeriksaan ekstra oral menunjukkan hasil normal, sementara pemeriksaan intra oral mengonfirmasi adanya karies yang mencapai email pada gigi geraham pertama kiri atas. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa cara menyikat gigi pasien masih kurang tepat. Berdasarkan temuan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Penatalaksanaan Tindakan ART (*Atraumatic Restorative Treatment*) Terhadap Kejadian Karies Mencapai Email Pada Pasien Nn.KN Usia 18 Tahun Di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam kasus ini adalah “Bagaimana penatalaksanaan tindakan ART (*Atraumatic Restorative Treatment*) terhadap kejadian karies mencapai email pada pasien Nn. KN usia 18 tahun di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan”.

C. Tujuan

- Tujuan umum
Untuk mengetahui Penatalaksanaan Tindakan ART (*Atraumatic Restorative Treatment*) Terhadap Kasus Karies Mencapai Email Pada Pasien Nn. KN Usia (18 Thn) di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.
- Tujuan khusus
 - a. Mengetahui faktor penyebab kejadian karies gigi pada responden.
 - b. Melakukan penatalaksanaan tindakan ART (*Atraumatic Restorative Treatment*) pada kasus karies mencapai email di elemen gigi 26 pada responden.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil dari studi kasus ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi pembaca, agar menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai tindakan perawatan gigi 26 asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan kasus karies mencapai email terhadap pasien Nn. KN yang berusia 18 tahun di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan.

2. Praktis

a. Bagi Pasien

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, khususnya tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, gigi berlubang, dan juga dapat meningkatkan keinginan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan upaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil studi kasus ini akan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam melaksanakan penatalaksanaan tindakan Atraumatic restorative treatment (ART) dengan kasus karies mencapai email.

c. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca/mahasiswa tentang penatalaksanaan tindakan ART (Atraumatic Restorative Treatment) terhadap kejadian karies mencapai email.

E. Batasan masalah

1. Penulisan laporan tugas akhir ini berfokus pada tindakan penambalan ART terhadap kasus karies mencapai email.
2. Laporan tugas akhir ini berfokus pada tindakan penambalan menggunakan Glass Ionomer Cement Fuji IX sebagai bentuk perawatan kuratif terbatas.
3. Laporan tugas akhir ini hanya menggunakan metode pemeriksaan klinis, wawancara terkait perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada responden.